

BAB II

MOTIVASI BELAJAR

2.1 Motivasi

Secara harafiah motivasi adalah suatu dorongan yang melekat pada pribadi seseorang atas dasar sebuah pengalaman baik yang dialami dirinya sendiri atau pengalaman orang lain. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong bagi manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (1) Motif biogenetis, yang berarti motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidup, misalnya lapar, haus, dan kebutuhan fisik lainnya. (2) Motif sosio-genetis yang berarti keutuhan-kebutuhan yang berkembang dari lingkungan kebudayaan di mana seseorang itu berada. Jadi motif ini berkembang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan setempat. Misalnya keinginan mendengar music, keinginan untuk menari dan lain sebagainya; (3) Motif teologis berkaitan dengan hahikat manusia sebagai makhluk berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan. Misalnya beribadah, dan lain sebagainya.¹ Motif juga berarti daya penggerak dalam diri manusia untuk melakukan suatu aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.² Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan sebuah perubahan dalam dirinya, dan apabila dorongan tersebut dilakukan dan mencapai tujuannya maka manusia akan merasa puas.

¹ W.A. Gerungan, *Psikologi sosial* (Bandung: PT Erisco, 1996). Hlm. 142-144

² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996) hlm. 151

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Para pakar psikologi, berpendapat bahwa motivasi sebagai proses internal mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu- ke waktu atau dari masa ke masa.³ Motivasi ini adalah salah satu hal atau aspek internal dalam pribadi manusia yang selalu siap mengaktifkan pengalaman akan perilaku manusia di kala peserta didik tertentu mengalami masalah. Seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya.⁴ Suatu dorongan atau motivasi dari dalam diri manusia untuk berjuang mencapai tujuan tertentu tentu akan timbul jika dorongan atau motivasi itu menguntungkan dirinya atau dapat membantunya untuk membawanya ke suatu tujuan yang tentunya menguntungkan dirinya pula. Dalam masyarakat kini motivasi sering kali diartikan dengan kata 'semangat'. Artinya bahwa suatu dorongan adalah gambaran dari ungkapan rasa semangat dalam diri manusia. Dalam hal ini, manusia mengejar dan terus berjuang untuk mencapai tujuan yang menjadi impian itu.⁵ Semangat adalah suatu kekuatan terbesar yang ada dalam diri manusia yang mana manusia tidak merasa putus asa, tidak ingin menyerah dengan segala dinamika atau proses yang ada. Dalam hal ini, walaupun tantangan yang dihadapi seseorang dalam proses tersebut kian besar namun karena ada rasa semangat dalam dirinya ia mampu mengalahkan semua sikap pesimis dan hal negatif lainnya.

³ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosiri (Jakarta: PT Indeks, 2011), 99

⁴ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 159.

⁵ Sunarti Rahman, *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*, PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, 2021, hal. 2

2.1.1 Teori-Teori Motivasi

2.1.1.1 Teori Kognitif

Para penganut teori ini mereka berpandangan bahwa manusia adalah makhluk rasional. Berdasarkan rasionya manusia bebas memilih dan menentukan apa yang dia perbuat, entah baik ataupun buruk.⁶

Teori ini sebelumnya bernama Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1970-an dan 1980-an. Dari berbagai eksperimen yang telah dilakukan oleh Bandura, ditemukan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses mengamati aktivitas orang lain. Hasil temuan ini menyimpulkan bahwa ada empat langkah yang tepat yaitu:⁷

1. *Attention*, memperhatikan lingkungan
2. *Retention*, mengingat apa yang pernah dilihat atau diperoleh
3. *Reproduction*, melakukan sesuatu dengan cara meniru dari apa yang dilihat
4. *Motivation*, lingkungan memberikan konsekuensi yang mengubah kemungkinan perilaku yang akan muncul lagi (reinforcement and punishment).

Dalam teori ini diletakan pentingnya fungsi kehendak. Bahkan fungsi kehendak disejajarkan dengan fungsi berpikir dan fungsi perasaan, sejauh berfungsi berpikir dapat

⁶Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm. 10

⁷ Dr Hartini, SE, MM, *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep* (Bandung: Media Sains Indonesia 2021) hlm 130

dipertanggungjawabkan. Teori ini tidak mengenal bahwa kadang-kadang tindakan manusia itu berada diluar kontrol rasio sehingga sukar mempertanggungjawabkannya.⁸

2.1.1.2 Teori Insting

Dasar pemikiran teori ini adalah kekuatan biologislah yang membuat manusia bertindak menurut cara tertentu. Artinya bahwa kekuatan insting seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu untuk mengadakan pendekatan kepada rangsang dengan cara tertentu. Teori ini berkembang pesat pada saat Darwin mencetuskan theory evolusinya. Dalam teori evolusi, Darwin menyatakan bahwa antara manusia dan binatang tidak ada suatu perbedaan yang spesifik karena pada hakekatnya manusia merupakan hasil evolusi seperti binatang-binatang.⁹

2.1.1.3 Teori ERG

Teori ERG (Existense Relatedness Growth) dikembangkan oleh Clayton Paul Alderfer. Teori ini menguraikan bahwa terdapat tiga kebutuhan manusia yang mendorong seseorang untuk bertindak. Kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan akan eksistensi (Existense), kebutuhan untuk berhubungan dan berinteraksi antar manusia dengan manusia lain (Relatedness), dan kebutuhan seseorang untuk berkembang (Growth).¹⁰

2.1.1.4 Teori Dua Faktor

Teori ini memaparkan bagaimana kepuasan pada suatu proses pembelajaran dan kesehatan mental siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi seseorang di sekolah. Dalam teori yang

⁸Martin Handoko *Op.Cit*, hlm. 10

⁹*ibid*

¹⁰ Dr Hartini, SE, MM, *Op.Cit.* hlm. 121-122

dikembangkan oleh Herzberg bersama dengan mahasiswanya ini, disebutkan bahwa dalam melakukan pekerjaan, motivasi seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Motivator (Motivator Factors) Faktor motivator merupakan factor-faktor yang mendorong seseorang untuk berprestasi atau bekerja lebih baik. Dorongan ini bersumber dari dalam diri seseorang atau bersifat intrinsik. Faktor yang dimaksud yaitu: prestasi, pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam berkarir dan pengakuan dari orang lain.
2. Faktor Hygiene (Hygiene Factors) Faktor hygiene adalah faktor yang menjadikan adanya perasaan tidak puas dalam diri seseorang. Faktor ini berasal dari luar diri seseorang yang turut menentukan perilaku dalam kehidupan seseorang atau bersifat ekstrinsik.¹¹

2.1.1.5 Teori Motivasi Prestasi

Kebutuhan tersebut yaitu: kebutuhan untuk memperoleh sebuah pencapaian atau suatu prestasi (achievement) Teori ini menjelaskan suatu kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih suatu kesuksesan dan memiliki orientasi pada tujuan. Teori ini didukung dengan kerja keras¹².

2.1.1.6 Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Dalam teori ini disebutkan bahwa motivasi utama seseorang dalam bekerja dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya tujuan yang ingin dicapai menjadikan seseorang dapat mengukur tindakan yang harus dilakukan dan besarnya usaha yang harus dikerahkan.

¹¹ *Ibid.* hlm. 123

¹² *Ibid.* hlm. 125-126

Menurut Goal Setting Theory, tujuan yang ingin dicapai mempengaruhi kegigihan seseorang dalam bertindak. Ketika suatu tujuan jelas, bisa dipahami, memiliki manfaat, maka seseorang akan bekerja lebih keras agar dapat mencapai tujuannya. Sebaliknya, ketika sebuah tujuan sulit untuk dipahami, maka seseorang akan enggan untuk melakukan sesuatu. Penetapan tujuan mempengaruhi ranah kognitif seseorang, namun berdampak pada keperluan praktis.¹³

2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi

2.1.2.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri setiap manusia. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu di mana kedua tujuan dapat terpenuhi dengan baik. Motivasi intrinsik ini adalah sebuah kekuatan kodrati yang melekat pada setiap individu.¹⁴ Motivasi ini hadir atau memainkan peranannya pada saat manusia berada dalam sebuah masalah dalam hal ini manusia jatuh dan terpuruk dalam suatu beban yang dihadapinya. Pada saat ini individu tersebut akan dengan sendirinya berusaha untuk keluar dari masalah tersebut atas arahan dari motivasi yang timbul dari dalam dirinya tersebut. Ada pula pendapat lain bahwa motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri seorang pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus ia lakukan.¹⁵ Motivasi belajar intrinsik pada dasarnya dapat memberikan solusi yang istimewa pada saat seorang individu berada dalam suatu masalah. Dapat dikatakan solusi yang istimewa karena solusi yang ditawarkan atau yang timbul dari dalam diri sendiri hadir secara tiba-

¹³*Ibid.* hlm. 127

¹⁴ Fakhrian Harza Maulana, Dkk, *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi intrinsic dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*, (Malang, administrasi bisnis 2015) vol. 2, no. 1. hal. 3.

¹⁵ *Ibid*

tiba dan tak terpikirkan sebelumnya. Motivasi ini hadir untuk memberikan atau menyadarkan manusia untuk berjuang terus-menerus agar secepatnya mencapai tujuan dari individu tersebut.

2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dengan baik karena adanya perangsang atau ransangan dari luar diri setiap individu. Dalam kaitannya dalam motivasi belajar, motivasi ekstrinsik adalah suatu kekuatan yang berasal dari orang lain atau melalui media-media yang membantu mendorong seorang peserta didik untuk terus belajar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila seorang peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajarnya.¹⁶ Misalnya peserta didik kerap mendapat motivasi untuk belajar dari orang tua, orang-orang terdekat dan juga dari media sosial yang diaksesnya. Motivasi dari orang lain juga sangat berpengaruh bagi kecerdasan intelektual peserta didik. Orang yang memberi motivasi atau dorongan untuk belajar baik secara langsung maupun tidak langsung adalah suatu hal positif yang harus peserta didik tiru karena orang yang mendorong atau orang yang memberikan motivasi tersebut adalah mereka yang telah melewati masa yang dialami peserta didik masa kini atau mereka yang pernah mengalami apa yang saat ini peserta didik alami.

Motivasi belajar ekstrinsik mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dari yang buruk menjadi yang baik walaupun membutuhkan waktu. Motivasi ekstrinsik mempunyai kekuatan yang sangat besar bagi responden, karena ketika peserta didik mendapat dorongan dari orang lain, peserta didik tersebut akan berusaha untuk melakukan apa

¹⁶ Nur Wahyuning Sulistyowati, *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Prestasi Belajar Akuntansni terhadap Minat Investasi dan Keputusan Investasi Mahasiswa FE Program Studi Akuntansi UNESA*, (Jurnal Ekonomi pendidikan dan kewirausahaan 2015 vol. 3, no. 1) hal. 77

yang telah ia dapatkan dari orang lain walaupun hasilnya tidak seperti yang diharapkan motivator.¹⁷

Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menimbulkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.¹⁸ Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah suatu kekuatan terbesar bagi setiap orang yang harus dipupuk untuk menata masa depan agar menjadi lebih baik. Dengan demikian peserta didik akan mengalami suatu perubahan dalam hal belajar.

2.2 Belajar

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan dan gerakan).¹⁹ Jadi belajar adalah cara kerja stimulus yang berupa interaksi antara pikiran, perasaan dan gerakan untuk merespon suatu hal baru dalam pribadi manusia.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁰ Belajar dapat dipahami sebagai suatu kegiatan manusia yang berusaha untuk menegenal sesuatu yang baru dengan bantuan alat indra yang dimilikinya atau hal yang fundamental. Skinner juga berpendapat bahwa belajar adalah “*a process of progressive behaviour adaption*”. Artinya bahwa belajar merupakan suatu

¹⁷ Fakharian Harza Maulana, Dkk, *Op.Cit.* hlm. 21

¹⁸ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Aksara, 2016), hal. 4

¹⁹Noel Entwistle, *Styles of Learning and Teaching: An Integrated outline of Education Psychology for Students, and Lecturers*, (New York: Jhon Wiley & Sons Ltd, 1981), hal. 216

²⁰ Feida Noorlaila Isti'adah, M.Pd, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hal. 9

proses adaptasi atau penyesuaian perilaku yang bersifat progresif.²¹ Jadi belajar berkaitan dengan suatu penyesuaian perilaku yang bersifat progresif. Hasil dari belajar ditentukan dari ketekunan pada saat belajar. Atau dengan kata lain, sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku²².

Belajar adalah satu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Atau dengan kata lain belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman²³. Perilaku seseorang dapat berupa *behavioral performance* (penampakan perilaku yang dapat diamati) ataupun *behavioral tendency* (perilaku yang tidak tampak dan tidak teramati). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar. Belajar juga berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu .

²¹ Dr. H. Muhamad Soleh Hapudin, M.Si, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021) hal. 2

²² Nora Yuniar Setyaputri, M. Pd, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021) hal. 1

²³ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam & Elizabet Kafiar, *ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGH SCHOOL* (Jurnal Inovasi Penulisan; Vol.1, No 2 2020) hal. 70

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dan terus berjuang demi mencapai sebuah impian yang selama ini menjadi titik tolak usaha. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang peserta didik yang menimbulkan kemauan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar bagi peserta didik yang membutuhkan atau yang mengimpikan suatu prestasi yang memuaskan.²⁴ Motivasi belajar yang dimiliki setiap orang juga berbeda-beda. Ada peserta didik yang punya dorongan sangat tinggi untuk belajar dan ada pula yang memang memiliki dorongan untuk belajar namun dorongan itu hanya muncul ketika peserta didik tersebut sadar akan pentingnya belajar. Misalnya seorang siswa kelas IX yang sering kali mendapat sorotan dari guru-gurunya dan teman sekelasnya karena nilainya selalu merosot. Maka dari pengalaman buruknya itu, siswa tersebut berusaha menumbuhkan suatu kemauan dalam dirinya untuk mulai berjuang lebih keras dengan mengesampingkan segala rasa takut, cemas dan hal-hal negatif yang ada dalam dirinya untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam hal ini belajar rajin untuk mendapat nilai yang baik seperti teman-teman sekelasnya. Dari contoh tersebut kini nyata bahwa motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, di mana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan tuntas dan tidaknya hasil belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Motivasi adalah salah satu faktor yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses

²⁴ Siti Marisa , *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar*. (Jurnal Taushia FAI-UISU, Vol. 9 no.2 2019) hal.2

belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.²⁵ Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkat laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga dapat dimengerti sebagai suatu dorongan yang menimbulkan keinginan, perhatian, kemauan, dan semangat belajar dalam suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan jiwa inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan perilaku individu dalam proses pembelajaran.²⁶

2.4 Fungsi Motivasi Belajar

2.4.1 Sebagai Pendorong

Sebagai pendorong yang dimaksud di sini adalah pendorong untuk berbuat sesuatu dari setiap aktifitas belajar yang dilakukan. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam atau yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seorang siswa untuk mencapai tujuannya tergantung seberapa besar tenaga yang dialirkannya atas dasar dorongan

²⁵ *Ibid.* hal 3

²⁶ Yosefo Gule, S.Th. M.pd, *Motivasi Belajar Siswa(Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru)* (Jawa Barat: CV. Adamu Abimata, 2022) hal. 3

dari dalam dirinya.²⁷ Dengan kata lain motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap yang baik atau sikap yang seharusnya peserta didik lakukan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik atau peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar secara total. Akal budi dan pikiran berproses dengan sikap yang cenderung tunduk dengan kehendak untuk belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal budi atau pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang terkandung didalamnya.²⁸

2.4.2 Penentu Arah Perbuatan

Penentu arah dapat kita pahami sebagai sebuah gerakan menuju suatu tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku yang ditampilkan seorang individu pada dasarnya akan diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan individu tersebut. Dengan kata lain motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan anak didik untuk dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu pemahaman baru dari salah satu mata pelajaran, tentu tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Jika itu terjadi maka anak didik akan memilah apa yang lebih bermanfaat untuk dirinya.²⁹

²⁷ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Lantanida Jurnal, vol.5, no.2. 2020), hal.5

²⁸ Wiki Pedia Bahasa Indonesia, *3 Fungsi Motivasi dalam Belajar ala Djamarah*, <https://Asik belajar tanpa batas.com>, Rabu 28 Oktober 2022, pukul 17:29.

²⁹ *Ibid*